

EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ONLINE DALAM PENYEBARAN HATE SPEECH DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM GOFAR HILMAN

Oleh:

Raihan Nouval Latif

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of online communication in the spread of hate speech on social media. In conducting this analysis, the researcher uses a qualitative research method, the Semotika method, which is a research that describes the situation on Instagram social media. hate is an expression that shows people from certain social groups who express differences, race, national origin, religion, and gender. Based on the results of research that has been done on Instagram influencers, it is stated that hate speech against influencers on Instagram social media is caused by interactions carried out by accounts that create controversy against these influencers. In addition, social media also provides and forms new ways of communicating and contributes to providing a choice of positive content in the midst of the chaos of existing information. From the use of social media, there are also many kinds of sources of knowledge

Keywords: Social Media, Influence, Hate Speech, Instagram.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas komunikasi online dalam penyebaran hate speech di media sosial. Dalam melakukan analisis ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan metodologinya Semotika yaitu penelitian mendeskripsikan keadaan di media sosial instagram. Ujaran kebencian adalah ekspresi yang merangsang orang dari kelompok sosial tertentu yang berorientasi pada perbedaan, ras, asal kebangsaan, agama, dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada instagram influencer menyatakan bahwa hatespeech terhadap influencer di sosial media isntagram disebabkan oleh interaksi yang dilakukan oleh pada akun yang membuat kontrovesi terhadap influencer tersebut. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi ikut berkontribusi dalam menyediakan pilihan konten-konten positif di tengah riuhnya informasi yang ada. Dari pemanfaatan media sosial ini juga menjadikan semakin banyak macam sumber ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Media sosial, Influence, Hate Speech, Instagram.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan orang lain maupun perusahaan dan vice versa". Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog

antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara SMS atau telpon

lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial. Keller (2016: 34).

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, terutama teknologi dan komunikasi, telah menjadikan suatu media memiliki banyak kegunaan dan pemanfaatan. Karakteristik teknologi informatika dan komunikasi menurut Ninok Leksono yang dikutip J. Sumardianta (Sumardianta, 2014:ix) telah memajukan dan meluaskan manusia. Bukan kaki dan tangan manusia, melainkan daya pikir dan juga keseluruhan akal budinya. Namun, kehadiran media-media sosial juga menjadi pendorong untuk memaksimalkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, ikut berkontribusi dalam menyediakan pilihan konten-konten positif di tengah riuhnya informasi yang ada. Dari pemanfaatan media sosial ini juga menjadikan semakin banyak macam sumber ilmu pengetahuan.

Contoh akun yang di analisis adalah kasus Gofar Hilman yang merangkap menjadi influence atau selebgram pada akun Instagram, Gofar Hilman juga terkenal di platform Instagram karena banyak kontroversi yang dia buat, Gofar Hilman dituding melakukan pelecehan seksual terhadap seorang wanita yang

mengaku menjadi korban pelecehan seksual olehnya dalam sebuah acara konser musik. Wanita tersebut bernama Syerin pada saat itu dia mengambil video untuk instastory setelah itu tiba tiba Gofar Hilman menarik dan merangkulnya. Usai mengambil video Syerin berkata di instastory tangan Gofar mulai mengacak mengacak bagian tubuh sensitif Syerin, pada beberapa postingan instagram Gofar Hilman netizen mulai menghujani Hate Speech kepada akun sosial media instagram Gofar Hilman.

1.2 Fenomena Komunikasi

Bedasarkan ditemukan beberapa fenomena komunikasi dalam platform komentar pada media sosial instgram, yaitu:

1. Dapat menandai pengguna lain untuk ikut memberikan komentar negatif pada postingan akun media sosial Gofar Hilman.
2. Adanya interaksi komunikasi pengguna akun lain dengan pengguna akun lainnya di kolom komentar.
3. Pengguna bahasa yang membuat seseorang dengan mudahnya mengetik menggunakan bahasa yang kasar dan bahasa yang tidak seharusnya dilontarkan secara langsung.
4. Akses yang mudah dijangkau oleh semua kalangan di segala umur.

1.3 Masalah Penelitian

Masalah yang akan diteliti yaitu banyaknya kasus hate speech yang ada dikolom komentar pada akun media sosial Gofar Hilman. Hate speech berpengaruh terhadap pamor Gofar Hilman yang dikomentari sindiran jahat tersebut. Serta faktor apa saja orang melakukan hate speech pada akun yang di tuju oleh sebagian orang.

1.4 Urgensi Penelitian

Penelitian ini termasuk urgensi, karena dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui alasan kenapa hate speech tersebut sangat banyak di media sosial lainnya, seperti instagram dan bagaimana gangguan yang dialami selama mengalami hate speech dengan sesama seperti yang ada penelitian sebelumnya.

1.5 Kebaruan Penelitian

Penelitian yang sudah ada sebelumnya yang mengkaji tentang hate speech di media sosial, namun untuk penjelasan saya masih kurang memiliki banyak materi dan masing masing penelitian memiliki penjelasan yang berbeda.

1.6 Fokus Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian ini bisa fokus, adanya pembatasan permasalahan yang akan di teliti:

1. Fenomena Hate speech yang sedang marak pada kalangan remaja

2. Dampak Hate speech bagi pamor penggunanya

1.7 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengatahui dampak hate speech
2. Fenomena hate speech dikalangan remaja

1.8 Manfaat Penelitian

1.8.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian yang diharapkan bermanfaat sebagai literasi pengetahuan tentang dampak hate speech yang bisa mengarah positif dan negatif.

1.8.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadikan penambahan literasi yang mengacu pada tambahan penelitian. Pada penilitian ini bertujuan mengenalkan dampak hate speech bagi orang sekitar atau remeja.

LANDASAN TEORI

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Sosial

2.1.1 Pengertian Media sosial

Media sosial kini menjadi wadah yang cukup masif digunakan untuk berkomunikasi. Terutama komunikasi tidak langsung. Dimana ada komunikasi disanalah ada bahasa. Berangkat dari bahasa tersebut tercipta berbagai macam ungkapan dan ungkapan tersebut dirangkai melalui gabungan kata. Kata-kata yang menyatakan perasaan dan isi hati disebut dengan kata seru (Alieva, 1991:263) diperkuat dengan Kridalaksana (1993:84) yang menyatakan bahwa bentuk kalimat yang tidak memiliki afiks dan tidak mempunyai hubungan sintaksis dengan bentuk lain dan diungkapkan untuk mengungkapkan perasaan disebut interjeksi.

2.2 Hate Speech

2.2.1 Pengertian Ujaran Kebencian (Hate Speech)

Ujaran kebencian bertentangan dengan konsep kesantunan berbahasa. Beberapa negara seperti barat, timur, utara maupun selatan menyepakati bahwa kesantunan merupakan indikator kecerdasan linguistik dalam berkomunikasi (Kusumanegara, 2015:wordpress.com). tahun 2017, Labhukum menjelaskan bahwa ujaran kebencian (hate speech) merupakan tindakan komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan yang

dilakukan kepada individu atau kelompok lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama dll. Menurut pandangan hukum, ujaran kebencian (hate speech) merupakan perkataan, perilaku, tulisan ataupun pertunjukan yang dapat memicu pemantik ataupun penerima ujaran kebencian sehingga menimbulkan tindakan kekerasan.

Ujaran kebencian adalah ujaran yang mengandung unsur penghinaan. Penghinaan yang dimaksud adalah penyerangan kehormatan dan nama baik seseorang sehingga orang yang terkena dampak ujaran kebencian tersebut merasa malu. Menurutnya, penghinaan terhadap individu terdiri dari 6 macam yaitu:

1. Menista secara lisan (smaad)
2. Menista dengan surat/tertulis (smaadschrift)
3. Memfitnah (laster)
4. Penghinaan ringan (eenvoudige belediging)
5. Mengadu secara memfitnah (lasterlijke aanklacht)
6. Tuduhan secara memfitnah (lasterlijke verdachtmaking)

2.3 Instagram

2.3.1 Pengertian Instagram

Instagram merupakan salah satu media sosial yang muncul dengan fitur fokus pada foto.

Tidak seperti facebook yang lebih dulu muncul memiliki fitur lebih bebas dan lebih fleksible dalam pengunggahan informasi,instagram lebih banyak tampilan gambar daripada teks. Sesuai dengan namanya kata instagram berdasarkan etimologi berasal dari kata Insta dalam "Instagram" bermakna "instan" yaitu "foto instan", sedangkan Gram berasal dari kata "telegram" yang berfungsi sebagai pengirim informasi kepada orang lain dengan cepat. Hal ini sama dengan fungsi Instagram itu sendiri yaitu aplikasi yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Instagram mempunyai berbagai fitur-fitur yang berbeda dengan jejaring sosial lainnya, diantara sekian banyak fitur yang ada di instagram:

1. Follower
2. Upload Foto
3. Judul foto
4. Jejaring sosial
5. Tanda Suka
6. Populer (Explore)

2.4 Media Online

2.4.1 Pengertian Komunikasi Online

Media online merupakan media yang menggunakan internet, seperti saat ini orang akan menilai media online merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahnya

dalam kelompok tersendiri. Alasannya media online menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan. Media online adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah- kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media online ialah sebagai media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar.

2.5 Semiotika

2.5.1 Pengertian Semiotika

Semiotik yang menganalisis sistem tanda, semiotik normatif, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia, semiotik sosial, yaitu semiotik yang menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambing dan

semiotik struktural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa yang ada pada akun instagram tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul yang disusun oleh peneliti, terdapat beberapa kajian terdahulu yang memiliki topik dan tema yang sama. Antara lain:

Pertama, "Ujaran Kebencian dalam Ceramah Habib Bahar bin Smith di Media Sosial Youtube Perspektif Neopragmatise Richard Rorty", skripsi yang disusun oleh Rizki Nur Lilis Rochmatin ini membahas tentang ujaran kebencian dalam dakwahnya Habib Bahar bin Smith di media sosial Youtube. Ujaran kebencian ini bersifat menghasut yang dimana masyarakat diminta agar tidak memperayai janji-janji yang diungkapkan oleh presiden yang terpilih setelah di adakan pemilihan umum.

Dari penelitian diatas menjelaskan tentang ujaran kebencian yang berlangsung pada sosial media atau media massa, akan tetapi penelitian dengan judul **"EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ONLINE DALAM PENYEBARAN HATE SPEECH DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM GOFAR HILMAN"** ini menjadi hal yang baru, peneliti akan menjadikan komunikasi online sebagai bentuk

dukungan agar subjek tidak cemas atas hate speech yang terjadi kedepannya.

METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha mendeskripsikan hasil observasi pada objek penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian entografi virtual isi pesan Gofar Hilman dan viewer akun Instagramnya, Etnografi virtual merupakan penelitian yang terjadi pada keseharian kehidupan Gofar Hilman. Etnografi Virtual tujuannya untuk melihat fenomena sosial dan budaya pengguna ruang virtual.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah beberapa postingan foto pada akun Instagram Gofar Hilman komentar-komentar yang diberikan oleh akun lain terhadap postingan tersebut, dan tanggapan-tanggapan balik dari Gofar Hilman kepada komentar yang diberikan followers.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data-data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang berbentuk kata-kata, kalimat-

kalimat, dan narasi-narasi yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Untuk mengumpulkan data terkait penelitian ini, peneliti menelusuri berita-berita online yang menulis tentang kontroversi terkait akun pribadi Instagram Gofar Hilman, yaitu @PergiJauh. Data yang dikumpulkan berupa artikel-artikel berita, foto-foto unggahan akun, dan hasil screen capture dari unggahan dan komentar akun tersebut.

4. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan terbagi atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan kedua jenis data tersebut akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer melalui hasil telusuran online tentang kontroversi-kontroversi yang terjadi mengenai unggahan serta komentar pada akun pribadi Gofar Hilman, yaitu @Pergi Jauh, dan mengumpulkan data sekunder dengan melakukan kajian pustaka untuk mencari literatur, berita, dan sumber informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Data Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menganalisis data, yang pertama adalah dengan melakukan seleksi, dimana peneliti memilih data sesuai periode waktu yangtelah ditetapkan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan

menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes, untuk mengetahui makna-makna denotatif dan konotatif, serta konsep myth atau kekuasaan pada interaksi komunikasi yang terjadi pada konten kontroversial akun Instagram Gofar Hilman. Selanjutnya interaksi komunikasi tersebut akan dikaji melalui perspektif etika komunikasi untuk mengetahui apakah interaksi beliau sudah sesuai dengan kaidah etika komunikasi.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Penelitian

Penulis akan meneliti salah satu akun yaitu akun Instagram milik Abdul Gofar Hilman (@PergiJauh). Gofar Hilman memiliki followers 858RB orang. Dan penulis akan meneliti beberapa komentar hate speech di salah satu feed atau postan Gofar Hilman/



Abdul Gofar Hilman lahir pada tanggal 26 April 1983 merupakan seorang penyiar radio, Youtuber, Aktor, dan Komedian. Dan pengusaha asal Indonesia. Ia dikenal sebagai penyiar radio Hard Rock FM sejak tahun 2012 hingga 2021. Penyiar satu ini sempat

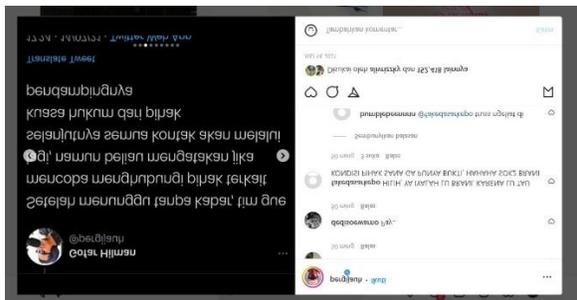
viral di Indonesia atas salah satu tuduhan pelecehan seksual pada Juli 2021.



Gambar 4.1

Pada postingan klarifikasi video tersebut terlihat salah satu akun yang memberikan komentar negatif ataupun hate speech kepada Gofar Hilman pada 24 Juni 2021 akun tersebut usernamanya yaitu @mominaasihutie seperti berikut:

"Si Muka Pas2an....tingkah laku juga pas2an...minim ahlak"

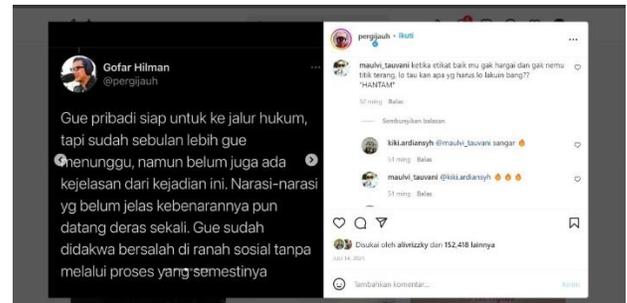


Gambar 4.2

Pada postingan instagram Gofar Hilman pada tanggal 14 Juli 2021 terdapat hate speech yang dilontarkan oleh akun @fakedasarkepo.

"HILIH, YA IYALAH LU BRANI. KARENA ITU LU TAU KONDISI PIHAK SANA GAPUNYA BUKTI, HAHHA SOK2 BRANI"

4.2 Penggambaran Interaksi Online pada postingan Gofar Hilman @PergiJauh dikolom komentar



Pada postingan tanggal 14 Juli 2021 tersebut Gofar Hilman memberikan klarifikasi atas tuduhan pelecehan seksual yang menimpa dirinya. Pada kolom komentar postingan Gofar Hilman ada salah satu akun @maulvi_tauvani yang memberikan komentar.

" ketika etiket baik mu gak harga dan gak nemu titik terang, lo tau kan apa yang harus lakuin bang?? " HANTAM "

Komentar tersebut juga ditanggapi oleh warganet yang turut ikut me-reply postingan Gofar Hilman.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Makna kalimat diketahui bahwa banyak tulisan di media sosial yang mengalami penyimpangan. Penyimpangan tersebut tampak dari beberapa unsur unsur hate

speech dalam kalimat atau postingan di media sosial instagram.

5.2 Saran

Adapun saran sebaiknya lebih memperhatikan bahasa ketika ingin berkomentar di media sosial. agar tidak saling menghina ataupun menuduh orang lain tanpa alasan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Prihatiningrum, S. (2020). *Efektivitas Akun Instagram@ aniesbaswedan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik (Analisis EPIC Model Pada Akun Instagram@ aniesbaswedan)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

Rahmadhany, A., Safitri, A. A., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena penyebaran hoax dan hate speech pada media sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS*, 3(1), 30-43.

Mareta, M., & Widiastuti, N. (2021). Pola Komunikasi Ujaran Kebencian Pemberitaan Covid-19 di Media Sosial Instagram@ detik.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 48-59.

ISKANDAR, I. (2019). *EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PENYEBARAN INFORMASI ISLAM DAN POLITIK OLEH AKUN MCA@*

INDONESIABERTAHUIDID (STUDI PADA MAHASISWA JURNALISTIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG TAHUN 2017) (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).

Sumardiana, B. (2018). PENGGUNAAN INTERNET CERDAS SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA HATE SPEECH PADA REMAJA (DIDASARKAN SURAT EDARAN KAPOLRI NO. SE/6/X/2015 TENTANG PENANGANAN UJARAN KEBENCIAN). *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPFI*, 1(1), 41-52.